

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dapat mengubah siswa dalam sikap, tingkah laku, kemampuan belajar, wawasan dan spiritualnya. Dalam proses pembelajaran salah satu tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini salah satu bukti bahwa proses belajar itu berjalan dengan baik.

Pendidikan dalam rangkuman Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Sehubungan dengan hal itu untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional maka perlunya sumber daya manusia yang berkualitas yaitu seorang guru yang mampu memilih model pembelajaran dan media sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, dimana proses pembelajaran itu berjalan baik dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa. Pemilihan model yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas belajar ,karena dengan penggunaan model serta dibantu dengan media yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien,sehingga tujuan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

sebuah pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Bahasa juga sangat penting dipelajari sebagai alat komunikasi yang mengantarkan proses hubungan antar manusia. Sehingga terciptalah bahasa Negara Indonesia yaitu bahasa Indonesia.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

أَيُّهُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ وَمِنْ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.”²

Penjelasan dari ayat diatas bahwa Allah SWT sudah mengatur sedemikian rupa atas apa apa yang terjadi dimuka bumi ini salah satunya yaitu “bahasa”, semua ciptaan Allah adalah sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya.

Pendidikan yang ada di Sekolah Dasar terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas 1 Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan bangsa Indonesia. Mengingat begitu pentingnya pemahaman dan penguasaan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai modal utama dalam komunikasi dan kegiatan pembelajaran, maka sangat penting untuk mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan suatu pendidikan

²Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahan Q.S Ar-Rum ayat 22 (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Quran, Departemen Agama RI, 1978).

tersebut.

Hasil wawancara dari guru kelas IV MIS Nurul Iman menjelaskan bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa semakin menurun. Dimana dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya masih dikategorikan rendah. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa masih kebanyakan belum mampu mendapat nilai diatas KKM yang ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimum pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Hasil belajar dari 27 jumlah siswa kelas IV hanya 9 siswa yang dapat memenuhi KKM, 18 siswa lain masih dibawah KKM. Penguat dari wawancara dibuktikan dari data hasil ulangan harian siswa yang diperoleh dalam persennya (%) ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh nilai > 80 yaitu 9 siswa (33%) yang dinyatakan lulus KKM dan < 80 yaitu 18 siswa(66%) dinyatakan belum lulus KKM. Jadi berdasarkan pencapaian tersebut terlihat bahwasanya penguasaan materi Bahasa Indonesia belum digolongkan tuntas, karena hanya 33% yang berada diatas KKM. Oleh karena itu guru kelas IV mengambil kebijakan untuk mengubah Model pembelajaran serta menggunakan model yang menarik minat belajar siswa.

Sehubungan dengan itu maka guru kelas IV MIS Nurul Iman menerapkan model pembelajaran *Edutainment*. *Edutainment* berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* artinya Pendidikan dan *Entertainment* artinya hiburan. Jadi secara bahasa *Edutainment* diartikan sebagai pendidikan yang menyenangkan. Selanjutnya, Hamruni menyimpulkan bahwa *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.³

³ M.Fadlillah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana : Jakarta 2014, h.3

Pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat melakukan pembelajaran sambil bermain seperti mendengarkan cerita dan melakukan permainan untuk memecahkan kejenuhan saat proses pembelajaran. Salah satu alasan mengapa guru kelas IV menerapkan model *Edutainment* yaitu melalui aktivitas yang menyenangkan, agar dapat menarik perhatian anak untuk belajar. Apabila siswa telah tertarik maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat mengurangi rasa kejenuhan anak ketika belajar bahasa Indonesia.

Kemudian semua terbukti bahwa model pembelajaran *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Mis Nurul Iman yang dilihat kembali dari hasil ulangan harian siswa, yang mana sebelumnya hanya memperoleh 33% berubah menjadi 62% karena dinyatakan 17 siswa telah memenuhi KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Edutainment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Nurul Iman Desa Durian Kecamatan Pantai Labu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Edutainment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIS Nurul Iman?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV MIS Nurul Iman setelah menerapkan Model Pembelajaran *Edutainment*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap hasil belajar

bahasa indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Iman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran edutainment pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIS Nurul Iman
2. Mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV MIS Nurul Iman setelah menerapkan Model Pembelajaran Edutainment
3. Menganalisis bagaimana pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Iman.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran edutainment. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak dalam meningkatkan perbaikan model pembelajaran yang sesuai.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru tentang model pembelajaran edutainment.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pengetahuan siswa dengan Penggunaan model pembelajaran edutainment
- c. Bagi peneliti, sebagai syarat akhir untuk mencapai gelar strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sebagai pengalaman baru untuk diterapkan ketika terjun ke lapangan.